BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang universal dan memberikan pedoman-pedoman kehidupan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Islam mengatur segala bentuk perilaku manusia dan sesamanya untuk memenuhi kehidupannya di dunia dan di akhirat termasuk di dalamnya tentang kaidah yang mengatur tentang pasar dan mekanismenya. Sistem ekonomi konvensional berasal dari pemikiran manusia dan faktor alam. Sistem ekonomi konvensional ini pada umumnya mengajarkan kepada masyarakat tentang bagaimana caranya mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperdulikan cara mengambil baik atau buruk. Berbeda dengan sistem ekonomi Islam, sistem ekonomi Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, tujuan dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai falah.

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Dalam kehidupan sehari hari, apabila kita mendengar kata produksi, maka yang terbayang di pikiran kita adalah suatu kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Sebenarnya dugaan tersebut tidak benar, produksi artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keperluan orang banyak.[1] Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan semakin beragamnya kebutuhan seseorang tapi juga diikuti dengan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga ia membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhan.

Dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan variabel (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. Sementara jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya, makin besar tingkat produksi maka makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan.

Pengertian faktor produksi tetap dan variabel, terkait erat dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor-faktor produksi tersebut. Mesin dikatakan sebagai faktor produksi tetap karena dalam jangka pendek (kurang dari setahun) susah untuk ditambah atau dikurangi. Sementara buruh dikatakan faktor produksi variabel karena jumlah

[1] M. Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2010), 148.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhannya dapat disediakan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Dalam jangka panjang (*long run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi kapasitas produksinya dengan menambah atau mengurangi mesin produksi.

Selain kegiatan produksi, dasar penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan sulit. Kita akan melihat bahwa kekomplekan dan pentingnya penetapan harga ini memerlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Dalam strategi penentuan harga, seorang produsen harus menetapkan dulu tujuan penetapannya.[2] Tujuan ini berasal dari perusahaan itu sendiri yang selalu berusaha menetapkan harga barang dan jasa setepat mungkin. Banyak perusahaan yang mengadakan pendekatan terhadap penentuan harga berdasarkan tujuan yang ingin dicapainya.

Di dalam beberapa kesempatan, harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Barang-barang dari hasil pertanian misalnya, dijual dalam keadaan persaingan murni (*pure competition*). Dalam persaingan seperti ini penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi pembeli yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli ini akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga lebih tinggi kepada pembeli yang lain. Selain persaingan murni, dapat pula terjadi

[2] Basu Swastha DH, Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 2008), 241.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keadaan persaingan lainnya, seperti : persaingan tidak sempurna, oligopoli, dan monopoli.

Dalam ajaran Islam, aktivitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Ekonomi Islam, sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Nejatullah Siddiqi, merupakan jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, akal pikiran, serta pengalaman.[3] Islam sarat dengan nilai-nilai yang mendorong manusia untuk membangun ekonomi mereka yang tercermin dalam anjuran disiplin waktu, memelihara harta, nilai kerja, meningkatkan produksi, menetapkan konsumsi, dan juga perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan.

Asumsi dasar atau norma pokok dalam proses maupun interaksi kegiatan ekonomi adalah syariat Islam yang diberlakukan secara menyeluruh (*kaffah* atau totalitas) baik terhadap individu, keluarga, masyarakat, pengusaha, atau pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup baik untuk keperluan jasmani maupun rohani. Jika diperhatikan dari beberapa definisi ekonomi islam yang ada, terlihat bahwa prinsip ekonomi Islam adalah penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam. Motif ekonomi Islam adalah mencari keberuntungan di

[3] M. Umer Chapra, *Islam and The Economic Challenge*, (Leicester : The Islamic Foundation , 1992), 122.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dunia dan akhirat oleh manusia selaku khalifah Allah di muka bumi dengan jalan beribadah dalam arti yang luas (*'ibadah ghayr mahdhah*).[4]

Berbicara tentang kegiatan ekonomi, tidak terlepas dari peran pasar. Pasar merupakan aspek utama dalam menjalankan sistem perekonomian. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa sesuai dengan harga yang telah disepakati. Adanya mekanisme pasar itu terbentuk karena adanya perpaduan antara teori permintaan dan teori penawaran yang berjalan dengan baik. Dimana di dalam pasar itu harus berjalan sebuah persaingan sehat, diantara kode etik yang ada dalam perdagangan menurut Islam diantaranya adalah sidiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak melakukan riba, menepati janji, tidak melakukan penipuan, tidak tahfif (curang dalam timbangan), tidak menjelek-jelekkan pedagang lain, tidak menimbun barang dan hal lain yang dapat merugikan orang lain.[5]

Di era pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan perubahan lingkungan yang cepat seperti yang terjadi di Indonesia saat ini, disusul dengan masuknya pasar bebas menyebabkan pengusaha harus secara terus menerus memantau pasar dan menyesuaikan diri terhadap perubahaan pasar. Pengusaha kini harus memikirkan kembali misi bisnis dan strategi pemasaran mereka secara kritis. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi seorang pengusaha untuk menjalankan atau membuat strategi-strategi yang tepat agar

[4] Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), 4.

[5] Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Saw.* , (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 110.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dapat memenuhi sasaran efektif, manajemen produksi dan penetapan harga yang dilakukan harus sejalan dengan tujuan serta keadaan suatu usaha. Dimana harus diperhitungkan jumlah dana yang tersedia dengan besarnya manfaat yang diperoleh dari kegiatan manajemen yang dijalankan oleh seorang pengusaha. Dalam proses produksi yang menghasilkan komoditas berupa barang, dan dari hasil produksi tersebut kemudian produsen menetapkan harga. Penetapan harga tersebut berlangsung akibat adanya mekanisme harga, meskipun dalam mekanisme harga yang dalam bahasa ekonomi dipengaruhi oleh *invisible hand* tidak semuanya bisa dipecahkan oleh mekanisme harga di pasar. Sebab ada bagian yang secara umum mekanisme harga tidak memecahkan masalah dengan baik, karena menyangkut kepentingan umat yang lebih besar.[6] Bagian-bagian tersebut yaitu :

a. Distribusi Pendapatan,
b. Ketidaksempurnaan pasar,
c. Barang-barang publik,
d. Eksternalitas, dan
e. Makroekonomi.

Berdasarkan pada kegiatan usaha yang terdapat di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, dimana terdapat suatu kegiatan usaha pengolahan tembakau rajangan yang dikenal dengan tembakau rajang Besuki yang mampu memasarkan hasil panen hingga ke luar kota. Dalam

[6] Boediono, *Ekonomi Mikro* Cet. 18, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), 7.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan produksinya, pengusaha terkadang masih kesulitan dalam mendapatkan modal pinjaman sebagai *capital* (modal usaha). Sejauh ini dalam kegiatan produksi, pengusaha hanya mengandalkan modal pinjaman dari bank swasta yang menyediakan produk kredit bagi UMKM. Karena hanya mengandalkan pinjaman modal di bank, maka pengusaha merasa kesulitan jika menurut kepada kebijakan standar kredit yang masih sangat bergantung pada subjektivitas dan objektivitas informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, instansi perbankan sulit menentukan standar kredit yang pasti. Namun secara umum didasarkan pada 5 C, yaitu : [7]

1. *Character* adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga.
2. *Capacity* merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*), sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan).
3. *Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya.
4. *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.
5. *Condition* artinya kredit diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

[7] Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2008), 56-57.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari segi penetapan harga, pengusaha sering mengalami kendala ketika ada permainan harga yang dilakukan oleh para tengkulak/pengepul tembakau rajangan besuki. Padahal sejatinya ketiga sifat utama dari pasar persaingan sempurna mempunyai implikasi :[8]

1. Seorang produsen (secara individual) tidak bisa mempengaruhi harga pasar yang berlaku; harga ditentukan oleh "pasar" untuknya.
2. Kurva permintaan yang dihadapi oleh seorang produsen adalah garis lurus horizontal, yang berarti bahwa dia bisa menjual output berapapun pada tingkat harga yang berlaku tanpa mengakibatkan penurunan harga jual.
3. Macam keputusan yang perlu diambil oleh seorang produsen (untuk mencapai keuntungan maksimum atau posisi ekuilibriumnya) adalah berapa volume output yang harus ia produksikan/jual; sedang harga jualnya sudah ditentukan oleh pasar.

Dalam proses produksi tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso ini banyak dari produsen yang memakai jasa seorang rentenir dalam usaha untuk mendapatkan modal, serta dalam penetapan harga jual tembakau, pabrik menentukan harga sendiri tanpa adanya kesepakatan dengan produsen mengenai hitung-hitungan biaya produksi. Hal inilah yang kemudian ingin peneliti angkat untuk dijadikan fokus penelitian dengan judul: "PROSES PRODUKSI DAN PENETAPAN HARGA TEMBAKAU RAJANGAN BESUKI DI DESA GADINGSARI

[8] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* Cet. 18, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2002), 228.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

KECAMATAN PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk memudahkan penelitian, maka dirumuskan permasalahan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso dalam perspektif ekonomi islam?
3. Apa kendala bagi produsen dalam proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas yang ditujukan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Kegiatan ini dilakukan karena ada permasalahan yang memerlukan jawaban, ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialami sepanjang kehidupan manusia, atau mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.[9] Adapun tujuan yang ingin penyusun capai dalam penelitian ini adalah :

[9]Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Untuk mengetahui proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.
2) Untuk mengetahui proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso dalam perspektif ekonomi Islam.
3) Untuk mengetahui kendala bagi produsen dalam proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instant dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[10]

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi Islam, khususnya yang berkenaan dengan manajemen pemasaran dalam proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Produsen Tembakau

[10] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember : STAIN Jember, 2013), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau suatu pertimbangan bagi seorang produsen tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

b) Bagi Lembaga IAIN

Bagi almamater IAIN Jember penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan koleksi tentang manajemen pemasaran syariah dalam proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki untuk prodi muamalah yang akan datang.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis serta pembaca, khususnya dalam manajemen pemasaran syariah dalam proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki.

E. Definisi Istilah

Penegasan judul merupakan suatu langkah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan arahan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud dari peneliti tersebut. Secara formalitas penegasan istilah dalam judul dipandang perlu karena mengarahkan jalannya penelitian.

Adapun beberapa istilah dalam judul yang perlu mendapatkan penegasan adalah sebagai berikut :

1. Produksi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.[11] Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, sehingga membutuhkan pihak lain untuk memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.

Adapun konsep produksi dalam hadits Nabi Muhammad SAW.[12] :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : لأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِىَ بِهِ مِنَ انَّاسِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ (رواه مسلم) [١٣]

"Dari Abu Hurayrah r.a, katanya, aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda : "Hendaklah seseorang di antara kalian berangkat pagi-pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedekah dengannya dan menjagga diri (tidak minta-minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu." (HR. Muslim)

[11]Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Cet. 18, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 185.
[12]Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), 64-65.
[13]Muslim Bin Al Khujaj Abu Al Hasan Al Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut : Daarul Ikhya' At-Turats Al Arabiy), 721 juz 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Harga

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.[14]

Dari definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa harga yang dibayar oleh pembeli itu sudah termasuk pelayanan yang diberikan oleh penjual. Bahkan penjual juga menginginkan sejumlah keuntungan dari harga tersebut.

3. Ekonomi Islam

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan yaitu : "Ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada *akidah Islam,* yang bersumber dari syariatnya. Ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain, ekonomi Islam bermuara pada *Al-Qur'an al-Karim* dan *As-Sunnah Nabawiyah* yang berbahasa Arab.[15]

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Kegiatan berekonomi (muamalah) sangat erat kaitannya dengan kegiatan bekerja, dan karena dalam Islam kerja membawa pada keampunan.

[14]Basu Swastha DH, Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 2008), 241.
[15]Mustafa Edwin Nasution, *Ekonomi Islam,* (Jakarta : Kencana, 2007), 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap isi skripsi nantinya, sehingga lebih memudahkan dalam meninjau dan memahami serta menanggapi isi keseluruhan. Agar pembahasannya tersusun secara sistematik, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan ; Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian studi terdahulu, kerangka teori, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Kepustakaan ; Pada bab ini berisikan kajian teori yang menyajikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Proses Produksi dan Penetapan Harga Tembakau Rajangan Besuki dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB III: Metode Penelitian ; Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian dilaksanakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilangsungkan.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis ; Pada bab ini ialah berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

BAB V: Penutup atau Kesimpulan dan Saran ; Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini secara khusus maupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id